

MENCIPTAKAN SARANA PELAYANAN PUBLIK DENGAN KONSEP NEO VERNAKULAR DI IAIN TULUNGAGUNG

Fajar Mi'roji^{1*}, Benny Bintardjo², Joko Santoso³

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya^{1,2,3}

E-mail : fajarmiroyi@gmail.com¹, bbintardjo@untag-sby.ac.id²,
joko_santoso@untag-sby.ac.id³

Abstract

The Public Service Agency (BLU) is a semi-autonomous institution that aims to support activities and activities for the surrounding community. The advantage of having a Public Service Agency located in the city/district will facilitate and speed up public services for the community, so that Tulungagung Regency was chosen as the location for the design considering there is no Public Service Agency in the Regency yet. The location chosen as the design area is located in the IAIN Tulungagung campus area. This location is advantageous because it is in the Education area where the community will be able to easily find the Business Service Agency. The aim of the Public Service Agency (BLU) is to improve services to the community in order to promote general welfare and educate the nation's life by providing flexibility in financial management based on economic and productivity principles, and implementing sound business practices. Using the method of literature study and comparative study by analyzing internal and external factors. By taking into account the factors above in the design and construction of the Public Service Agency (BLU) at IAIN Tulungagung, it is hoped that public service facilities will be created that are effective, efficient and provide benefits to the community in Tulungagung Regency.

Keywords: Facilities, Tulungagung, Services

Abstrak

Badan Layanan Umum (BLU) merupakan institusi yang bersifat semi-otonom yang bertujuan untuk menunjang kegiatan dan aktivitas bagi masyarakat di sekitarnya. Keuntungan terdapatnya Badan Layanan Umum yang berada di kota/kabupaten akan mempermudah dan mempercepat pelayanan publik bagi masyarakat, sehingga Kabupaten Tulungagung dipilih menjadi lokasi perancangan mengingat belum adanya Badan Layanan Umum di Kabupaten tersebut. Lokasi yang dipilih sebagai area perancangan terletak di area kampus IAIN Tulungagung. Lokasi ini menguntungkan karena berada di area Pendidikan dimana masyarakat akan dapat dengan mudah menemukan Badan Layanan Usaha tersebut. Tujuan Badan Layanan Umum (BLU) adalah meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas, dan penerapan praktik bisnis yang sehat. Menggunakan metode studi *literature* dan studi banding dengan cara menganalisa factor internal dan faktor eksternal. Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas dalam perancangan dan pembangunan Badan Layanan Umum (BLU) di IAIN Tulungagung, diharapkan dapat tercipta sarana pelayanan publik yang efektif, efisien, dan memberikan manfaat bagi masyarakat di Kabupaten Tulungagung.

Kata Kunci: Pelayanan, Tulungagung, Sarana

Info Artikel :

Diterima; 2023-06-12

Revisi; 2023-06-15

Disetujui; 2023-08-31

PENDAHULUAN

Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada Alinea ke 4 menyebutkan tujuan nasional adalah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera, berdaulat, demokratis, dan mengutamakan nilai-nilai kesatuan dan persatuan demi menjaga keutuhan Negara Republik Indonesia serta perdamaian dunia. Dalam mewujudkan tujuan nasional tersebut, diperlukan penyelenggaraan negara dimana pemerintah berperan sebagai pengemban kedaulatan rakyat. Sejatinya penyelenggaraan tugas-tugas pemerintah telah diatur oleh Undang-undang Dasar dimana telah dibagi menjadi dua bentuk penyelenggaraan kekuasaan, yaitu sentralisasi dan desentralisasi.

Melalui desentralisasi, pemerintah daerah mendapat kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan agar terwujud masyarakat yang sejahtera melalui peningkatan pelayanan umum, pemberdayaan, dan pemerataan hak warga negara. Dalam Penjelasan Umum Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, negara berkewajiban untuk melayani dan memenuhi kebutuhan dasar warga negara melalui terciptanya pelayanan publik yang optimal atas barang, jasa, atau pelayanan administratif lainnya.

Menurut Lukman (2015), institusi pelayanan publik dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) bentuk berdasarkan derajat otonomi dan kemandirian, yaitu institusi birokrasi biasa, Badan Layanan Umum (BLU), dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Badan Layanan Umum (BLU) merupakan institusi yang bersifat semi-otonom yang bertujuan untuk menunjang kegiatan dan aktivitas bagi masyarakat di sekitarnya.

Keuntungan terdapatnya Badan Layanan Umum yang berada di kota/kabupaten akan mempermudah dan mempercepat pelayanan publik bagi masyarakat, sehingga Kabupaten Tulungagung dipilih menjadi lokasi perancangan mengingat belum adanya Badan Layanan Umum di Kabupaten tersebut. Lokasi yang dipilih sebagai area perancangan terletak di area kampus IAIN Tulungagung. Lokasi ini menguntungkan karena berada di area Pendidikan dimana masyarakat akan dapat dengan mudah menemukan Badan Layanan Usaha tersebut.

Dalam perjalanannya, proses perencanaan desain Gedung BLU harus memenuhi standar tertentu untuk memastikan terjadinya kualitas pelayanan yang baik. Selain itu, juga harus mempertimbangkan factor-faktor seperti efisiensi biaya, ketersediaan lahan, dan keamanan. Dari penjelasan tersebut, ditarik kesimpulan bahwa *Organic Architecture* menjadi konsep yang paling tepat untuk diaplikasikan pada perencanaan Gedung BLU di Kabupaten Tulungagung.

Pemahaman Tentang Badan Layanan Umum (BLU)

Badan Layanan Umum (BLU) adalah instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

Dasar hukum Badan Layanan Umum (BLU) adalah:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

Tujuan Badan Layanan Umum (BLU)

Tujuan Badan Layanan Umum (BLU) adalah meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas, dan penerapan praktik bisnis yang sehat.

Asas Badan Layanan Umum (BLU)

Asas Badan Layanan Umum (BLU) adalah, di antaranya:

1. Badan Layanan Umum (BLU) beroperasi sebagai unit kerja kementerian negara/lembaga/pemerintah daerah untuk tujuan pemberian layanan umum yang pengelolaannya berdasarkan kewenangan yang didelegasikan oleh instansi induk yang bersangkutan.
2. Badan Layanan Umum (BLU) tidak terpisah dari kementerian negara/lembaga/pemerintah daerah sebagai institusi induk. Karena Badan Layanan Umum (BLU) merupakan bagian perangkat pencapaian tujuan kementerian negara/lembaga/pemerintah daerah, maka status hukum Badan Layanan Umum (BLU) tidak terpisah dari kementerian negara/lembaga/pemerintah daerah sebagai instansi induk. Menteri/pimpinan lembaga/gubernur/bupati/walikota bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan pelayanan umum yang didelegasikannya kepada BLU dari segi manfaat layanan yang dihasilkan. Selain itu, pejabat yang ditunjuk mengelola Badan Layanan Umum (BLU) bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pemberian layanan umum yang didelegasikan kepadanya oleh menteri/pimpinan lembaga/gubernur/bupati/walikota.
3. Badan Layanan Umum (BLU) menyelenggarakan kegiatannya tanpa mengutamakan pencarian keuntungan. Meskipun demikian, Badan Layanan Umum (BLU) dapat memungut biaya kepada masyarakat sebagai imbalan atas barang/jasa layanan yang diberikan. Imbalan atas barang/jasa layanan yang diberikan ditetapkan dalam bentuk tarif yang disusun atas dasar perhitungan biaya per unit layanan atau hasil per investasi dana.

Tarif layanan harus mempertimbangkan aspek-aspek:

1. Kontinuitas dan pengembangan layanan;
2. Daya beli masyarakat;
3. Asas keadilan dan kepatutan; dan
4. Kompetisi yang sehat.

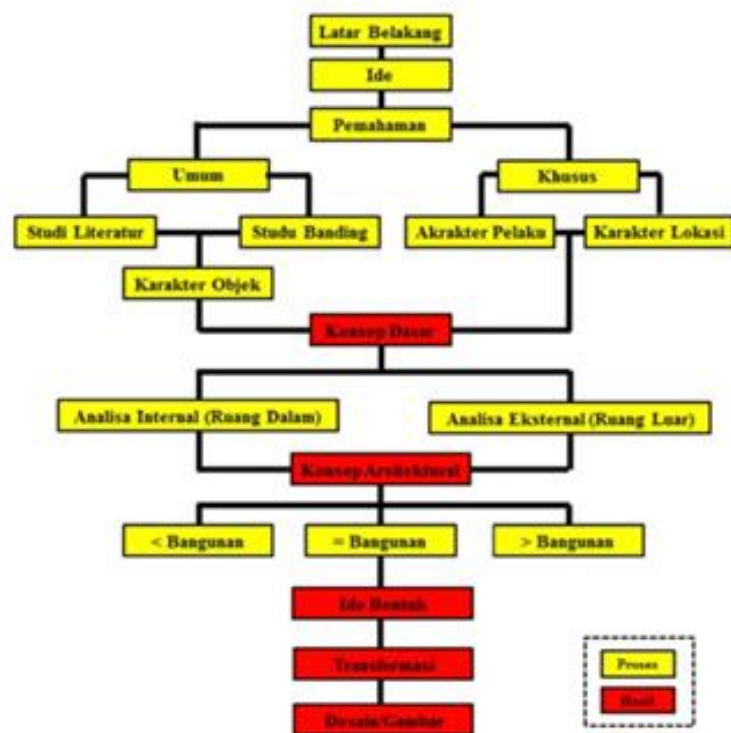
Karakteristik Badan Layanan Umum (BLU)

Berdasarkan uraian pengertian dan asas Badan Layanan Umum (BLU) di atas, dapat dilihat bahwa ciri karakteristik dari Badan Layanan Umum (BLU) adalah:

1. Berkedudukan sebagai instansi di lingkungan pemerintah;
2. Menyediakan barang dan/atau jasa yang dijual kepada masyarakat;
3. Tidak mengutamakan mencari keuntungan;
4. Didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas;

Pejabat pengelola Badan Layanan Umum (BLU) dan pegawai Badan Layanan Umum (BLU) dapat terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan/atau tenaga profesional non-PNS sesuai dengan kebutuhan Badan Layanan Umum (BLU)

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Metode penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Pemilihan Tapak



Gambar 2. Rekomendasi tapak

Lokasi : Jl. Mayor Sujadi Timur Nomor 48, Tulungagung, Jawa Timur
 Luas Lahan : $\pm 1,2$ Ha
 Aksesibilitas : Tapak berada di pinggir Jl. Mayor Sujadi

Analisa Kondisi dan Batas Eksisting Tapak



Gambar 3. Analisa tapak



Gambar 4. Analisa tapak

Area pekerjaan terletak pada area bagian depan dari wilayah Kampus, sehingga posisi façade sangat penting agar pengguna dapat mengetahui akan gedung tersebut. Pada kasus ini area yang dapat terlihat secara luas adalah pada posisi pintu utama masuk kampus (View 2), sehingga façade gedung dapat dimaksimalkan pada sudut pandang dari jalan pintu utama.



Gambar 5. Analisa tapak



Gambar 6. Analisa tapak

Kondisi eksisting pada area gerbang masuk kampus dihadirkan oleh suasana asri dengan adanya kolam air mancur yang panjang pada sisi tengah jalan dengan ditambah ornamen façade yang menyerupai indentitas / logo kampus, area ini dapat difungsikan pada penempatan orintasi bangunan itu sendiri. Sehingga pada area depan bangunan dapat digunakan sebagai area outdoor yang secara langsung menghadap ke arah air mancur.

Analisa Peraturan Setempat

1. Pengembangan Kawasan sentra industry rumah tangga terutama pada Kawasan perdesaan dan perkotaan;
2. Pengembangan fasilitas perekonomian berupa koperasi pada setiap pusat kegiatan perkotaan dan perdesaan;
3. Pengembangan ekonomi dan perdagangan dengan mengutamakan UMKM;
4. Penetapan scenario ekonomi wilayah yang menunjukkan kemudahan dalam berinvestasi dan penjelasan tentang kapasitas hukum yang menunjang investasi;
5. Pengembangankawasan industri dilakukan dengan mempertimbangkan aspek ekologis, memperhatikan dayadukung lahan dan tidak mengkonversi lahan pertanian secarabesar-besaran;
6. Pengembangan kawasan industri harus didukung oleh adanya jalur hijau sebagai penyangga antar fungsi bawahan;
7. Pengembangan kegiatan industry harus didukung oleh sarana dan prasarana industri;
8. Pengembangan kegiatan industry berbasis sumberdaya local berkelanjutan;
9. Industri yang dikembangkan memiliki keterkaitan proses produksi mulai dari industri dasar/hulu dan industri hilirserta industri antara yang dibentuk berdasarkan pertimbangan efisiensi biaya produksi, biaya keseimbangan lingkungan dan biaya aktifitas sosial; serta;
10. Setiap kegiatan industri sejauh mungkin menggunakan metoda atau teknologi ramah lingkungan, dan harus dilengkapi dengan upaya pengelolaan terhadap kemungkinan adanya bencana industri.

Analisa Pencapaian pada Tapak



Gambar 7. Analisa pencapaian tapak

Lokasi tapak yang berbatasan dengan Jl. Mayor Sujadi ini menjadikan lokasi tapak dapat diakses dengan mudah, baik kendaraan roda dua, kendaraan roda empat atau lebih, dan pejalan kaki.

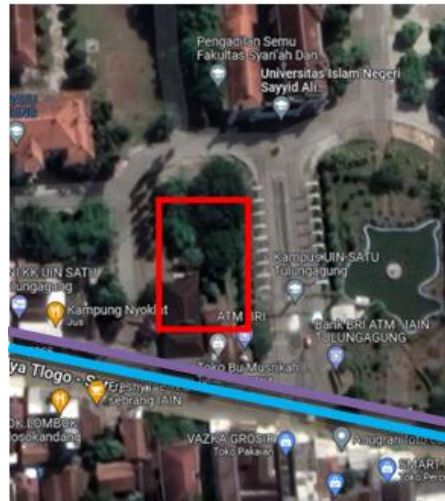
Analisa *Entrance* Tapak





Gambar 8. Analisa entrance tapak

Respon: Pintu masuk diletakkan pada bagian lahan yang berhubungan dengan pintu masuk utama IAIN Tulungagung, Pintu keluar di letakkan pada bagian lahan yang berhubungan langsung dengan pintu keluar, hal ini guna memudahkan sirkulasi keluar masuk bagi kendaraan dan menghindari kemacetan.

Analisa Sirkulasi pada Tapak



Gambar 9. Analisa sirkulasi

Sirkulasi dari arah timur ke barat: 
 Sirkulasi dari arah barat ke timur: 

Analisa View pada Tapak



Gambar 10. Analisa view

Respon: Pintu utama IAIN Tulungagung merupakan akses satu satunya yang dapat melihat site dengan view jelas dari arah luar ke dalam. Dengan memberikan desain ruang luar yang menarik dan memiliki estetika saat dipandang dan dapan menarik perhatian pengunjung.

Analisa Parkir pada Tapak



Gambar 11. Analisa parkir pada tapak

Tingkat kebisingan tinggi berada di sisi Selatan tapak karena aktifitas kendaraan bermotor di Jl. Mayor Sujadi yang cukup padat dan pintu masuk utama IAIN Tulungagung (Kuning).

Kebisingan sedang pada sisi Barat tapak karena terdapat Gedung rektorat dan minimnya aktifitas yang terjadi (Hijau).

Respon: Menjauhkan area yang membutuhkan ketenangan dari sumber bising.

Analisa Utilitas pada Tapak

1. Jaringan Listrik Jaringan listrik pada tapak ini memanfaatkan jaringan listrik utama yang berada di IAIN Tulungagung
2. Jaringan Air Bersih Jaringan air bersih pada Badan Pelayanan Umum ini memasok kebutuhan air pada PDAM setempat guna memaksimalkan penggunaan air bersih tiap fasilitasnya.
3. Jaringan Air Kotor jaringan air kotor merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan suatu kawasan, karena akan sangat berpengaruh pada kenyamanan dan keindahan tapak. Jaringan air kotor ini nantinya akan disalurkan langsung pada saluran pembuangan terpusat yang ada pada sisi barat tapak, yang merupakan saluran pembuangan yang dapat dimanfaatkan sebagai saluran pembuangan akhir.
4. Sistem Pembuangan Sampah Sistem persampahan pada tapak nantinya akan dilakukan terpusat pada TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dengan melalui pembuangan sementara yang akan disebar dalam titik strategis dan akan dipusatkan pada TPA pada jam tertentu, kemudian nantinya dari TPA akan diangkut oleh petugas kebersihan setiap harinya.

Analisa Iklim pada Tapak

Analisa Hujan

Dari kondisi cuaca, Kabupaten Tulungagung memiliki suhu yang relative stabil yaitu rata-rata 21°C, dengan suhu minimum 19°C, hingga suhu tertinggi 31°C. Curah hujan terbesar terjadi antara bulan November hingga Maret, sementara itu, musim penghujan di wilayah ini berlangsung pada periode November–April dengan bulan terbasah adalah Januari yang curah hujan bulanannya lebih dari 300 mm perbulan. Curah hujan di wilayah Kabupaten Tulungagung berkisar pada angka 1.250–1.800 mm per tahun dengan jumlah hari hujan berkisar antara 70–130 hari hujan per tahun. Hal ini berpengaruh dengan kondisi tapak untuk mengurangi timbunan air pada saat musim penghujan, rekomendasinya adalah dengan membuat resapan air tanah agar air hujan dapat terserap masuk kedalam tanah dan dapat difungsikan kembali untuk kebutuhan air bersih.

Analisa Angin



Gambar 15. Analisa angin pada tapak

Angin merupakan komposisi iklim yang tidak bisa dipisahkan antara bangunan dan alamnya. Angin akan mempengaruhi fungsi dari sebuah ruang karena menyangkut kenyamanan sebuah ruang. Kondisi arah angin pada tapak didominasi dari satu arah, yaitu dari arah utara ke selatan. Kondisi tersebut dikarenakan karena pada sisi utara tapak masih didominasi oleh lahan kosong. Sehingga pemanfaatan angin maksimal adalah posisi utara bangunan.

Respon: Memanfaatkan hembusan angin untuk mendinginkan ruangan publik dengan memberi banyak bukaan-bukaan dan pemanfaatan dinding karawang pada sisi bangunan yang dilewati oleh angin.

Analisa Matahari



Gambar 16. Analisa matahari

Terbitnya matahari dari timur pada pagi hari, terik matahari di siang hari pada saat matahari membentuk sudut 90 derajat dengan bumi, dan hangatnya sinar matahari pada sore hari saat tenggelam. Mengakibatkan perlunya tanggapan yang tepat agar ruang terbuka tetap terasa nyaman oleh pengguna yang ada di dalam tapak.

Respon:

1. Diperlukan vegetasi untuk mereduksi panas matahari agar tidak masuk ke dalam bangunan, salah satunya dengan penggunaan *Roof Top Garden* atau *Vertical Shading*. Pada konsep perencanaan nantinya akan menggunakan *Vertical Shading* karena selain mampu meredam panas juga menciptakan bayangan dari cahaya matahari yang artistik.
2. Perlunya pemanfaatan pencahayaan alami selain menggunakan pencahayaan buatan, sehingga mengurangi beban penggunaan listrik. Selain dengan penggunaan *Vertical Shading* perlu juga adanya bukaan-bukaan atau permainan bentuk atap dengan menggunakan *Skylight Shading* pada area tertentu.

Analisa Zoning pada Tapak



Gambar 17. Analisa zoning tapak

Pembagian wilayah zoning dibagi berdasarkan fungsi, sifat kegiatan, dan hubungan antar kegiatan.

Biru: Bangunan Fungsi Utama.

Merah: Entrance, Area Parkir, Taman

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan tersebut mencakup pemahaman tentang Badan Layanan Umum (BLU), pemilihan tapak, analisis kondisi eksisting tapak, peraturan setempat, pencapaian pada tapak, analisis sirkulasi, analisis view, serta pentingnya merancang Gedung BLU dengan memperhatikan aspek lingkungan, kenyamanan, dan pelayanan publik yang optimal. Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas dalam perancangan dan pembangunan Badan Layanan Umum (BLU) di IAIN Tulungagung, diharapkan dapat tercipta sarana pelayanan publik yang efektif, efisien, dan memberikan manfaat bagi masyarakat di Kabupaten Tulungagung. Sehingga, karakteristik yang dimiliki berdasarkan analisa adalah sebagai berikut :

1. Analisis kondisi dan batas eksisting tapak menunjukkan bahwa area pekerjaan yang paling penting adalah area depan yang menghadap jalan pintu utama masuk kampus, di mana fasad gedung harus dirancang agar terlihat menarik.
2. Peletakan akses masuk dan keluar disesuaikan dengan sirkulasi eksisting dengan tujuan untuk menghindari kemacetan. Akses masuk berada di pintu utama sedangkan akses keluar berada di bagian belakang lahan.
3. Merujuk pada view yang didapatkan dari arah luar menuju kedalam bangunan, rancangan gedung BLU difokuskan kepada desain ruang luar dan fasad agar menarik perhatian masyarakat sekitar
4. Rencana lansekap yaitu dengan penataan vegetasi berupa pohon perdu dan pohon ketapang untuk mengurangi intensitas kebisingan. Selain itu, pada sekitar lahan diberikan tanaman semak atau tanaman hias untuk mempercantik lingkungan sekitar.
5. Lokasi tapak sudah dilengkapi dengan sistem utilitas yang memadai, meliputi jaringan listrik, air bersih, air kotor, dan system pembuangan sampah.
6. Terkait dengan iklim, kabupaten Tulungagung termasuk daerah dengan iklim tropis basah dengan intensitas hujan tertinggi pada bulan November hingga April dengan curah hujan rata-rata perbulan sebesar 300 mm. Hal ini berkaitan dengan hasil rancangan pada respon terhadap hujan agar hujan tidak merusak bangunan.
7. Analisa zoning dibagi berdasarkan fungsi, sifat, dan hubungan antar kegiatan, sehingga didapatkan hasil bahwa rancangan Gedung BLU memiliki dua zona utama, yaitu zona akses dan zona gedung utama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para penulis jurnal ini atas kontribusi mereka yang berharga. Penelitian yang dilakukan memiliki dampak yang signifikan dalam pemahaman kita tentang topik ini. Kami menghargai kerja keras, dedikasi, dan keahlian yang ditunjukkan dalam menjalankan studi ini. Selain itu, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, termasuk partisipan, tim penelitian, dan pihak-pihak lain yang terlibat. Tanpa kerjasama mereka, penelitian ini tidak akan mungkin terlaksana. Terima kasih pula kepada penerbit jurnal yang telah menyediakan platform untuk mempublikasikan hasil penelitian ini. Dukungan mereka dalam menyebarkan pengetahuan ilmiah sangat berharga bagi perkembangan komunitas akademik. Kami berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam bidang ini dan menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut. Semoga hasil dari studi ini dapat memperluas wawasan dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas. Terima kasih sekali lagi kepada semua yang terlibat dalam penelitian ini. Semoga kerja keras dan dedikasi mereka terus menginspirasi dan membawa perubahan positif di bidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPEDA Kabupaten Tulungagung. (2019). Peta persebaran hasil kajian penelitian dan pengembangan tahun 2017 – 2019 BAPPEDA Kabupaten Tulungagung. Diakses dari <https://bappeda.tulungagung.go.id/maps/index.php> pada tanggal 4 Mei 2023, jam 15.20.
- Chiara, Joseph De., John Hancock Callender. (1983). *Time Saver Standards for Building Types*. Singapore : McGraw-Hill Inc.
- Francis, D.K Ching. (1993). *Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Susunannya*. Jakarta: Erlangga.
- Juliani, Henny. (2018). Eksistensi Badan Layanan Umum Sebagai Penyelenggara Pelayanan Publik. *Administrative Law & Governance Journal*, 1(1). 47 – 61.
- Mediya, Lukman. (2015). *Badan Layanan Umum Dari Birokrasi Menuju Korporasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neufert, Ernest dan Peter Neufert. (2012). *Architects' Data Fourth Edition*. Chichester : John Wiley & Sons, Ltd.
- Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tulungagung Tahun 2018 – 2023.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
- Waluyo, Indarto. (2015). Badan Layanan Umum Sebuah Pola Baru Dalam Pengelolaan Keuangan Di Satuan Kerja Pemerintah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(2). 1-15.
- Yudha, Prima Adi. (2017). Sekolah Alam Di Dusun Magersari Tulungagung Dengan Konsep Permakultur. *Jurnal Mahasiswa Departemen Arsitektur*, 5(2). 1 – 12.
- Zein, Zakiyul Fuad. (2022). Identifikasi Layanan Baru Untuk Pengambilan Kebijakan Tarif Layanan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Badan Layanan Umum (Policy Brief BLU UIN SAYYID ALI RAHATULLAH TULUNGAGUNG). *JEPS: Jurnal of Economic and Policy Studies*, 3(1). 27 – 37.